

# ANALISIS HASIL IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENDUKUNG PEMAHAMAN MATERI MENGUBAH BENTUK ENERGI DI KELAS IV SDN SUKATANI

Reni Mulyani<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [renim0289@gmail.com](mailto:renim0289@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [helmifkip@unida.ac.id](mailto:helmifkip@unida.ac.id)

Email Korespondensi : [helmifkip@unida.ac.id](mailto:helmifkip@unida.ac.id)

---

## ABSTRAK

Model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih berarti. Penelitian ini, bertujuan untuk meneliti penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Sukatani terhadap materi perubahan bentuk energi. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep perubahan bentuk energi secara menyeluruh. Peserta didik mampu mengaitkan konsep energi dengan berbagai fenomena yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Temuan dari observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa menghubungkan pembelajaran dengan konteks lingkungan sekitar membantu peserta didik memahami proses perubahan bentuk energi secara lebih jelas. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi perubahan bentuk energi dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kontekstual, Perubahan Bentuk Energi, Pembelajaran IPAS, Pemahaman Konsep, Perubahan Bentuk Energi, IPAS, Sekolah Dasar.

## ABSTRACT

The contextual learning model is a learning approach that emphasizes the connection between learning materials and students' real-life experiences so that the knowledge acquired becomes more meaningful. This study aims to analyze the results of implementing the contextual learning model in supporting students' understanding of energy transformation concepts in fourth-grade students at SDN Sukatani. The study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the contextual learning

model can enhance students' understanding of energy transformation concepts more comprehensively. Students were able to relate energy concepts to phenomena encountered in everyday life and demonstrated active engagement during the learning process. Findings from observations and interviews reveal that learning activities connected to the surrounding environment help students better understand the process of energy transformation. Therefore, the contextual learning model is considered effective in supporting students' understanding of energy transformation materials in IPAS learning at the elementary school level.

**Keywords:** Contextual Learning Model, Conceptual Understanding, Energy Transformation, IPAS, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memegang peran penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Salah satu materi utama dalam IPAS kelas IV adalah perubahan bentuk energi dalam mengingat konsep dan memahami proses dan implementasinya secara kontekstual. Namun, pada praktiknya, materi energi sering kali dipersepsikan sebagai konsep abstrak sehingga menyulitkan peserta didik untuk memahami hubungan antarjenis energi secara utuh apabila pembelajaran masih berpusat pada guru dan bersifat teoritis. Hal ini, sejalan dengan pendapat Djunaidi, Amiruddin, & Rusnely A.A. (2024), menyatakan bahwa salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran IPAS adalah proses perubahan bentuk energi. Banyaknya cakupan materi mengenai perubahan bentuk energi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi siswa untuk memahami materi.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar bermakna, keterlibatan aktif peserta didik, serta penguatan kompetensi berpikir kritis melalui pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan untuk berlandaskan pada pengembangan kompetensi dan pengalaman nyata peserta didik. Selanjutnya, Permendikbudristek Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka menegaskan

pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman autentik serta integrasi IPA dan IPS dalam rangka memperkuat literasi sains. Sejalan dengan prinsip tersebut, model pembelajaran kontekstual dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi perubahan bentuk energi. Model ini, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran melalui pengalaman sehari-hari, kondisi lingkungan sekitar, serta situasi nyata yang mereka temui. Dengan demikian, proses pembelajaran memiliki nilai kebermaknaan yang lebih tinggi dan dapat dipahami. Pendekatan kontekstual berperan dalam meningkatkan literasi sains peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan reflektif yang dapat membangun pemahaman siswa bersifat mandiri dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik (Gumala Dewi *et.al.*, 2023).

Hasil observasi awal di kelas IV SDN Sukatani memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam menghubungkan konsep perubahan bentuk energi dengan peristiwa yang ditemui sehari-hari. Pembelajaran cenderung berpusat pada penjelasan guru, sehingga keterlibatan aktif peserta didik belum terlihat secara optimal. Temuan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Ginting (2023) yang menunjukkan penggunaan metode ceramah, penugasan, serta latihan yang berorientasi pada hafalan. Kondisi ini, memicu rendahnya keterlibatan aktif siswa yang belum berkembang secara optimal.

Penelitian sebelumnya, mengungkapkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai pembelajaran kontekstual di sekolah dasar lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar yang diukur secara kuantitatif melalui nilai tes. Misalnya, hasil uji validitas menunjukkan bahwa penilaian dari ahli materi mencapai persentase 94%, sedangkan penilaian dari ahli media sebesar 90%. Kedua hasil tersebut kemudian digabungkan sehingga diperoleh 92% bisa dikatakan sangat valid. Selanjutnya, hasil uji efektivitas memperlihatkan bahwa rata-rata nilai evaluasi pada uji coba terbatas mencapai 85,7%, sementara pada uji coba luas sebesar 89,5%. Akumulasi dari kedua hasil tersebut menghasilkan persentase 87,6% dengan kategori

sangat efektif yang mengacu pada temuan penelitian bahwa LKPD yang berbasis pembelajaran menunjukkan tingkat validitas dan efektivitas yang sangat tinggi sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran perubahan energi di kelas IV (Agustina Alaida Yahya *et.al.*, 2025). Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam proses implementasi pembelajaran kontekstual serta pengaruhnya pada pemahaman konsep perubahan bentuk energi melalui pendekatan kualitatif masih terbatas. Selain itu, studi yang secara khusus membahas penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka, khususnya pada kelas IV sekolah dasar, hal ini masih tergolong jarang. Hal tersebut, mengindikasikan adanya celah penelitian yang masih memerlukan kajian lanjutan.

Penelitian ini, menyoroti kebaruan yang terletak pada analisis mendalam terhadap implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPAS difokuskan pada penguatan pemahaman konsep perubahan bentuk energi di kelas IV sekolah dasar yang berdampak pada hasil belajar, tetapi juga menelaah jalannya aktivitas proses belajar mengajar, tingkat partisipasi siswa, serta penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui penerapan pembelajaran kontekstual, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna karena siswa menghubungkan pokok bahasan dengan pengalaman sehari-harinya. Pendekatan ini, turut mendorong perubahan suasana belajar yang sebelumnya bersifat pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif. Sehingga, pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih bermakna (Marta, *et.al.*, 2020). Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran kontekstual untuk mendukung pemahaman konsep energi. Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis hasil penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Sukatani terhadap materi perubahan bentuk energi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran kontekstual, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran

IPAS yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam mendukung pemahaman konsep perubahan bentuk energi pada peserta didik kelas IV. Pendekatan kualitatif digunakan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji mengkaji proses pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara alami dan kontekstual (Miles & Huberman, 2014: 14).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Sukatani tepatnya di Kampung Serang RT 03/RW 06, Desa Warudoyong, Kecamatan Cikalongkulon, Kabupaten Cianjur 43291, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas IV sebagai informan utama dan 52 peserta didik kelas IV sebagai sumber data terkait respons, tingkat keterlibatan, serta pemahaman konsep selama penerapan pembelajaran kontekstual. Guru kelas berperan dalam memberikan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peserta didik memberikan data empiris terkait pengalaman belajar yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik, keterlibatan siswa, serta keterkaitan materi perubahan bentuk energi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan wawancara semi-terstruktur pada guru kelas dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman konsep, pengalaman belajar, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran (Sugiyono, 2021: 319). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, catatan hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi serta memfokuskan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian disampaikan dalam bentuk narasi yang tersusun secara terstruktur. Sehingga, hubungan pola antar data untuk dipahami dengan lebih jelas. Selanjutnya, tahap penarikan simpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian secara menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Miles & Huberman, 2014: 31). Keandalan data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan berbagai teknik yang bertujuan untuk memastikan kepercayaan terhadap data yang diperoleh (Moleong, 2019: 330).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SDN Sukatani yang berlokasi di Kampung Serang RT 003/RW 006, Desa Warudoyong, Kecamatan Cikalongkulon, Kabupaten Cianjur, penerapan pembelajaran kontekstual pada materi perubahan bentuk energi dalam mata pelajaran IPAS dilaksanakan secara terencana dan disesuaikan dengan karakteristik lingkungan belajar peserta didik. Guru mengawali pembelajaran melalui kegiatan apersepsi dengan menghubungkan konsep energi pada situasi nyata siswa, seperti pemanfaatan kipas angin di ruang kelas, penggunaan energi matahari untuk mengeringkan pakaian, serta aktivitas kendaraan bermotor yang sering ditemui di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini, sesuai pandangan Martha H, Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa dapat memicu proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan keterlibatan aktif. Sehingga, membantu mereka memahami serta menerapkan konsep secara lebih optimal. Selain itu, pembelajaran kontekstual mampu mengubah lingkungan belajar yang semula pasif menjadi aktif, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pendekatan tersebut, berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa menghubungkannya melalui konsep baru yang akan dipelajari yang dikembangkan melalui kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, serta tanya jawab yang berlandaskan pengalaman nyata siswa. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kontekstual sebagai stimulus untuk peserta didik mampu mengidentifikasi jenis energi dan proses perubahan bentuk energi. Menurut Hobri, Septiawati, & Prihandoko Pendekatan kontekstual mampu mendukung keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan individu maupun kerja kelompok. Pendekatan ini, memungkinkan peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Sehingga, pembelajaran IPA menjadi berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Temuan observasi mengindikasikan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan komunikatif. Peserta didik menunjukkan sikap antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktif berpartisipasi untuk diskusi, dan berani menyampaikan pendapat dan contoh yang relevan. Implementasi pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran terbukti mampu mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan motivasi peserta didik selama proses belajar, serta berpengaruh positif terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik (Bakhri et al., 2019). Hal ini, terlihat pembelajaran kontekstual memiliki efektivitas yang lebih tinggi untuk keterlibatan belajar siswa

Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Sukatani terhadap konsep perubahan bentuk energi. Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis energi, tetapi juga dapat menjelaskan proses perubahan energi secara runtut dan logis. Sebagai contoh, peserta didik mampu menjelaskan perubahan energi listrik menjadi energi gerak pada kipas angin, energi listrik menjadi energi panas pada setrika, serta energi cahaya matahari menjadi energi panas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya

pemahaman peserta didik terhadap implementasi pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik perlu dihubungkan dengan situasi nyata atau pengalaman keseharian mereka selama proses pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat kebermaknaan pengetahuan yang diperoleh. Dalam mata pelajaran IPAS, penerapan model pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. (Widiansyah et.al., 2023).

Selain itu, peserta didik mampu mengelompokkan berbagai contoh perubahan bentuk energi berdasarkan peristiwa yang mereka temui di lingkungan rumah maupun sekolah. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa bersifat konseptual dan tidak sekadar menghafal materi dalam mengemukakan kembali konsep dengan menggunakan bahasa sendiri serta menyajikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Bukhori (2019) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dalam penyampaian materi kepada peserta didik, multimedia interaktif perlu disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, pengembangan multimedia interaktif memerlukan pendekatan kontekstual yang dapat menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil wawancara beberapa siswa memperkuat temuan observasi, dimana sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran IPAS menjadi lebih mudah dipahami karena materi yang disajikan memiliki hubungan langsung dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa yang mengungkapkan bahwa contoh-contoh nyata yang diberikan guru membantu mereka memahami proses perubahan bentuk energi secara lebih jelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sukatani menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual membantu guru dalam menyampaikan konsep perubahan bentuk energi yang sebelumnya dianggap abstrak oleh peserta

didik. Guru menjelaskan bahwa pengaitan materi dengan kondisi lingkungan sekitar membuat peserta didik lebih fokus, aktif, serta lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, keterlibatan dan partisipasi dapat terlihat keterikatan isi pembelajaran dengan situasi nyata. Sejumlah penelitian juga, menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat mempererat hubungan pembelajaran melalui pengalaman siswa (Apriadi, 2021; Susanti & Rabbani, 2020).

Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam menemukan konsep melalui pengamatan serta diskusi, bukan hanya menyampaikan materi. Peran tersebut, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran pada siswa serta memperkuat pengalaman belajar yang bermakna. Dari sisi desain pembelajaran, multimedia interaktif yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual termasuk kategori sangat baik karena mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mempermudah pemahaman materi. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam memudahkan peserta didik memahami materi apabila disajikan dengan cara yang menarik dan mudah digunakan. Selain itu, media yang dapat langsung dimanfaatkan oleh peserta didik juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna (Lestari Putra & Negara, 2018; Mustika Ain, 2020; Umbara, Sujana, & Negara, 2020).

Meskipun demikian, guru juga mengemukakan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran kontekstual, seperti keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep. Namun secara umum, pembelajaran kontekstual dinilai efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS, khususnya pada materi perubahan bentuk energi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Sukatani terhadap materi perubahan bentuk

energi. Melalui model ini, konsep energi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik yang dapat mempermudah siswa memahami materi dan pembelajaran menjadi bermakna serta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan belajar dan mampu menjelaskan konsep perubahan bentuk energi menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kontribusi penelitian ini, terletak pada penyajian gambaran menyeluruh mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka, khususnya materi mengubah bentuk energi di kelas IV SD. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama terkait cakupan subjek dan lokasi yang hanya melibatkan satu kelas pada satu satuan pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan guru mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual secara berkelanjutan pada pembelajaran IPAS maupun materi lain yang bersifat konseptual. Selanjutnya, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan pembelajaran kontekstual dengan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metode campuran agar memperoleh temuan yang lebih mendalam dan komprehensif.

## REFERENSI

- Apriadi, H. (2021). Video animasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 173–187.
- Agustina Alaida Yahya, Sutrisno Sahari, Nursalim, N. (2025). EFEKTIVITAS LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PERUBAHAN ENERGI KELAS IV SDN MRICAN 2. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (September), 247–256.
- Anwar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual di sekolah dasar: Teori dan praktik. Pustaka Edukasi
- Bakhri, S., Sari, A. F., & Ernawati, A. (2019). Kualitas Pembelajaran Kontekstual Siswa

- IPS Materi Program Linier yang Memiliki Kecemasan Belajar Matematika. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19061>
- Buchori, A. (2019). Pengembangan multimedia interaktif dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemecahan masalah kemampuan matematika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 104 - 115. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.20094>
- Dewi, S. R. (2023). Metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Gadjah Mada University Press
- Djunaidi, Amiruddin, & Rusnely, A. A. (2024). Pengaruh Media Aplikasi Perubahan Energi Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Palembang. *Journal on Education*, 07(01), 2018–2023.
- Ginting, S. K. B. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Keberagaman Mahluk Hidup Di Lingkunganku Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa Kabanjahe T.A 2022/2023. Universitas Quality Berastagi.
- Gumala Dewi, Y. N., Widodo, S., & Azizah, U. (2023). *The Implementation of Contextual Learning to Improve Students' Scientific Literacy in Elementary School*. *International Journal of Instruction*, 16(1), 77 - 90. <https://doi.org/10.29333/iji.2023>.
- Hobri, Septiawati, I., & Prihandoko, A. C. (2018). *High-order thinking skill in contextual teaching and learning of mathematics based on lesson study for learning community*. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(3), 1576–1580. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.12110>.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*.

Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Lestari, K. P., Putra, D. K. N. S., & Negara, I. G. A. O. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual dalam Setting Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Undiksha UPP Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1). 40–45.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13898>

Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167–1175.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>.

Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/334>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, I., & Rabbani, S. (2020). Pembelajaran pemecahan masalah pengukuran panjang pada siswa SD kelas 2 menggunakan model pembelajaran kontekstual. *Journal Creative of Learning Students Elementary Education*, 3(5), 222–230

Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terha-

dap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2), 13–25.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>

Widiansyah, & Putri. (2023). Penerapan model pembelajaran kontekstual melalui video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 13(3).